

ANALISIS KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK-ANAK DI MASJID AL-HIKMAH DESA TIGA RAS

Ryan Syah Nst

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email : Ryansyahnst21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelancaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Sebagian anak telah mengenal bacaan Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf hijaiyah, melancarkan bacaan, dan membaca dengan tepat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Zuhur Mengaji yang menjadi sarana bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak cukup beragam dan sebagian anak masih membutuhkan bimbingan serta latihan secara rutin. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar agama juga menjadi salah satu kendala dalam memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh anak. Oleh karena itu, bimbingan yang berkelanjutan serta kerja sama antara pengajar, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pendidikan keagamaan di masyarakat.

Kata Kunci : Kelancaran Membaca Al-Qur'an, Anak-Anak, Zuhur Mengaji, Masjid Al-Hikmah, Kuliah Kerja Nyata.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to analyze the fluency of Qur'an reading among children at Al-Hikmah Mosque in Tiga Ras Village, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency. The study was motivated by differences in children's Qur'an reading abilities. Some children were already familiar with Qur'anic reading, while others still required guidance in recognizing Arabic letters, improving reading fluency, and reading accurately. The activity was carried out through the Zuhur Mengaji program, which provided an opportunity for students participating in the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) to assist children in learning to read the Qur'an. This study used a descriptive approach based on direct observation during the activities. The findings indicated that the children's Qur'an reading abilities varied, and some children continued to require guidance and regular practice. Limited availability of religious teachers was also identified as a challenge in providing optimal assistance to all children. Therefore, continuous guidance and cooperation between teachers, parents, and the community are important in supporting children's Qur'an reading development. This activity also provided an opportunity for university students to contribute to religious education in the community.

Keywords: *Qur'an Reading Fluency, Children, Zuhur Mengaji, Al-Hikmah Mosque, Community Service Program*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan huruf (makharijul huruf), kelancaran membaca, dan penerapan kaidah tajwid. Nasikhah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sejak usia dini perlu mencakup

pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf, serta dasar-dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terarah dan pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian Rohmah dan Muhdi (2024) mengenai penguatan pengenalan Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan individual dan kelompok dapat membantu anak mengenali huruf hijaiyah serta membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Sementara itu, penelitian Desain dan Sari (2023) membahas penggunaan alat belajar untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan metode, media, dan bentuk pendampingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak tidak selalu sama. Sebagian anak telah mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan untuk mengenali huruf, melafalkan bacaan dengan tepat, dan meningkatkan kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan kebutuhan masing-masing anak. Pendampingan yang sesuai dengan kemampuan anak diharapkan dapat membantu proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Permasalahan tersebut juga menjadi perhatian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Salah satu program yang dilaksanakan adalah kegiatan Zuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah yang diikuti oleh sekitar 30 anak. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak cukup beragam. Sebagian anak telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan, terutama dalam mengenali huruf hijaiyah dan melancarkan bacaan. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar agama juga menjadi salah satu kendala dalam memberikan bimbingan secara optimal kepada seluruh anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai kelancaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Masjid Al-Hikmah Desa Tiga Ras penting dilakukan untuk memperoleh gambaran

mengenai kemampuan membaca anak serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak berdasarkan pengamatan selama kegiatan Zuhur Mengaji, mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran, serta menjelaskan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an di lingkungan setempat.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Lokasi dan subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah Desa Tiga Ras melalui program Zuhur Mengaji dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Agustus 2026. Subjek kajian adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan Zuhur Mengaji, dengan jumlah peserta sekitar 30 anak. Pengamatan dilakukan secara rutin selama pelaksanaan kegiatan KKN..

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, yaitu dengan melihat dan mendengarkan anak-anak ketika membaca Al-Qur'an selama kegiatan Zuhur Mengaji. Pengamatan difokuskan pada kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah, kelancaran membaca, dan ketepatan bacaan. Selain itu, pengamatan juga memperhatikan kebutuhan anak terhadap bimbingan dalam proses pembelajaran serta kendala yang berkaitan dengan keterbatasan tenaga pengajar agama.

Pengamatan dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari tanpa menggunakan tes formal atau lembar penilaian khusus. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa gambaran umum mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak berdasarkan kondisi yang diamati selama kegiatan berlangsung, bukan hasil pengukuran dengan instrumen penilaian tertentu.

Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dan kendala yang ditemukan selama kegiatan Zuhur Mengaji. Hasil pengamatan kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Hikmah Desa Tiga Ras. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan pendampingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan Zuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Temuan penelitian berfokus pada empat aspek, yaitu gambaran umum kegiatan Zuhur Mengaji, keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta pentingnya pendampingan yang berkelanjutan. Temuan tersebut disusun berdasarkan pengamatan terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, dengan memperhatikan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, kelancaran membaca, ketepatan bacaan, dan kebutuhan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

A. Gambaran Umum zuhur mengaji

Kegiatan Zuhur Mengaji merupakan salah satu program keagamaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan kepada anak-anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data kegiatan KKN, program Zuhur Mengaji diikuti oleh sekitar 30 anak. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran keagamaan sekaligus kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Melalui

kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengamati secara langsung proses anak-anak membaca Al-Qur'an dan kebutuhan mereka terhadap pendampingan.

B. Keragaman Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak

Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan Zuhur Mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak menunjukkan perbedaan. Sebagian anak telah mengenal bacaan Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf hijaiyah, melancarkan bacaan, dan membaca dengan tepat.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan pembelajaran yang tidak selalu sama. Anak-anak yang masih mengalami kesulitan membutuhkan pendampingan secara bertahap agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan penguasaan dasar membaca, kelancaran, serta ketepatan pelafalan huruf.

C. Kendala dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Salah satu kendala yang ditemukan dalam kegiatan Zuhur Mengaji adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar agama. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh anak, terutama karena kemampuan membaca Al-Qur'an mereka berbeda-beda.

Selain itu, sebagian anak masih membutuhkan bimbingan dalam mengenali huruf hijaiyah dan melancarkan bacaan. Proses pembelajaran karena itu memerlukan perhatian dan latihan secara berkelanjutan. Pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak penting agar kesulitan membaca dapat diketahui dan ditangani secara bertahap.

Kendala tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan tempat belajar, tetapi juga dukungan tenaga pengajar dan kesinambungan kegiatan. Kerja sama antara pengajar, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak-anak.

D. Pentingnya Pendampingan Berkelanjutan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan Zuhur Mengaji dapat menjadi sarana pendampingan bagi anak-anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Pendampingan perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak, khususnya bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan melancarkan bacaan.

Keberlanjutan kegiatan pembelajaran menjadi hal penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan yang teratur. Dukungan pengajar dan orang tua juga diperlukan agar anak-anak memperoleh kesempatan untuk berlatih, baik ketika mengikuti kegiatan mengaji di masjid maupun saat belajar di rumah.

Meskipun demikian, pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan KKN ini belum dapat membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara terukur. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan lanjutan dengan indikator penilaian yang lebih terstruktur apabila penelitian berikutnya ingin mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap anak.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penguasaan dasar membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, masih perlu mendapatkan perhatian. Selama kegiatan Zuhur Mengaji, terlihat adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap anak. Sebagian anak telah mengenal bacaan Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca dengan lancar, dan melafalkan bacaan secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan dasar membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

A. Pentingnya Penguasaan Dasar Membaca Al-Qur'an pada Anak

Penguasaan dasar membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam sejak usia anak-anak. Kemampuan ini perlu dibangun melalui pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf yang tepat, serta pemahaman terhadap tanda baca dan kaidah tajwid. Nasikhah (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sejak dini perlu mencakup pengenalan dan penyebutan huruf hijaiyah serta pembelajaran makharijul huruf. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan anak mengenali tulisan, tetapi juga pada ketepatan dalam melafalkan bacaan.

Pentingnya penguasaan dasar tersebut juga didukung oleh penelitian Alucyana, Raihana, dan Utami (2020) yang membahas peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah di PAUD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu

dirancang secara bertahap dan menggunakan pendekatan yang membantu anak memahami materi dengan lebih mudah.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan Zuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak terlihat beragam. Sebagian anak telah mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam mengenali huruf hijaiyah, melancarkan bacaan, dan melafalkan bacaan dengan tepat. Pengamatan ini sejalan dengan pentingnya pembelajaran dasar sebagaimana dibahas dalam penelitian terdahulu. Namun, karena pengamatan dalam kegiatan KKN ini tidak menggunakan tes atau instrumen penilaian formal, kondisi tersebut tidak dapat digunakan untuk menetapkan tingkat kemampuan setiap anak secara terukur.

Oleh karena itu, penguasaan dasar membaca Al-Qur'an perlu menjadi perhatian dalam kegiatan mengaji. Pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga latihan membaca secara lancar dan tepat. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

B. Perbedaan Kemampuan Anak dan Kebutuhan Pembelajaran yang Bertahap

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari kemampuan mengenali huruf hijaiyah, melafalkan huruf dengan tepat, serta membaca rangkaian ayat secara lancar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak agar materi yang diberikan dapat dipahami secara bertahap.

Penelitian Desain dan Sari (2023) yang berjudul Pengaruh Desain Alat Belajar Baca Huruf Hijaiyah terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini menunjukkan bahwa pemilihan alat belajar yang sesuai dapat mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Penelitian tersebut membandingkan penggunaan alat belajar berbentuk buku dengan media digital interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa media digital interaktif Smart Hafiz versi 6 memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dibandingkan dengan buku "Ngaji Yuk!" (Desain & Sari, 2023). Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan dan sarana pembelajaran perlu diperhatikan dalam mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan Zuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak tidak sepenuhnya sama.

Sebagian anak telah mampu membaca, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan untuk mengenali huruf hijaiyah dan memperlancar bacaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya menyesuaikan pendampingan dengan kebutuhan anak, bukan memberikan perlakuan yang sama tanpa mempertimbangkan kemampuan awal mereka.

Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah bagi anak yang masih mengalami kesulitan, kemudian dilanjutkan dengan latihan pelafalan dan kelancaran membaca sesuai kemampuan masing-masing. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu anak mengikuti kegiatan mengaji dengan lebih baik. Meskipun demikian, pengamatan dalam kegiatan KKN ini belum menggunakan instrumen penilaian formal sehingga belum dapat menunjukkan tingkat kemampuan setiap anak secara terukur.

C. Peran Pendampingan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Pendampingan merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan huruf dengan tepat, dan membaca secara lancar. Melalui pendampingan, anak dapat memperoleh arahan dan latihan sesuai dengan bagian bacaan yang belum dikuasai. Oleh karena itu, pengajar perlu memperhatikan kesulitan yang dialami anak agar bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya.

Nasikhah (2019) menjelaskan pentingnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sejak usia dini sebagai dasar pengenalan huruf dan kemampuan membaca. Hal tersebut menegaskan bahwa proses belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan bimbingan yang membantu anak menguasai kemampuan dasar secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, pendampingan dapat dilakukan dengan memberikan contoh pelafalan, membimbing anak membaca, serta mengulang bacaan yang masih sulit hingga anak memperoleh kesempatan untuk berlatih kembali.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan Zuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dalam mengenali huruf hijaiyah dan melancarkan bacaan Al-Qur'an. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya kehadiran pendamping dalam kegiatan mengaji, khususnya untuk membantu anak yang belum menguasai dasar bacaan. Namun, pengamatan ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan tes formal sehingga belum dapat membuktikan peningkatan kemampuan membaca anak secara terukur.

Dengan demikian, pendampingan membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Pengajar dapat memberikan perhatian lebih

kepada anak yang masih mengalami kesulitan, sekaligus memberi kesempatan kepada anak yang sudah lancar untuk terus berlatih dan memperbaiki bacaannya. Pendampingan yang konsisten diharapkan dapat mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an, meskipun keberhasilannya perlu dinilai melalui pengamatan atau penilaian yang lebih sistematis.

D. Keberlanjutan Pendidikan Al-Qur'an melalui Kerja Sama Pengajar dan Orang Tua

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan bimbingan ketika anak mengikuti kegiatan mengaji, tetapi juga memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan. Anak perlu memperoleh kesempatan untuk mengulang bacaan agar semakin terbiasa mengenali huruf hijaiyah, melafalkan huruf dengan tepat, dan membaca Al-Qur'an secara lancar. Oleh karena itu, keberlanjutan pembelajaran menjadi hal penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Dalam proses tersebut, pengajar dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi. Hadi, Nur, dan Ulya (2021) menjelaskan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung anak belajar mengaji dapat dilakukan melalui pendampingan, pemberian nasihat dan motivasi, pemberian apresiasi, serta penyediaan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Sejalan dengan hal tersebut, Sarnoto, Ibrohim, dan Nugroho (2021) membahas pentingnya kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi anak usia dini, termasuk melalui kegiatan belajar di rumah. Kedua penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa pendidikan Al-Qur'an memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan tempat belajar.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan Zuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, sebagian anak masih membutuhkan pendampingan untuk mengenali huruf hijaiyah dan melancarkan bacaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun, pengamatan selama KKN tidak secara khusus meneliti keterlibatan orang tua atau mengukur pengaruh kerja sama pengajar dan keluarga terhadap kemampuan membaca anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam pembahasan ini dipahami sebagai upaya yang dapat mendukung keberlanjutan pembelajaran, bukan sebagai temuan langsung dari hasil pengamatan.

Dengan demikian, keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an perlu mendapat perhatian melalui bimbingan yang konsisten di tempat mengaji dan pembiasaan membaca di rumah. Pengajar dapat membimbing serta memperbaiki bacaan anak, sedangkan orang tua dapat membantu melalui latihan rutin, motivasi, dan perhatian terhadap kegiatan mengaji anak. Dukungan dari

kedua lingkungan tersebut diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kebutuhannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui program Zuhur Mengaji di Masjid Al-Hikmah, Desa Tiga Ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak memiliki kondisi yang beragam. Sebagian anak telah mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan dalam mengenali huruf hijaiyah, melancarkan bacaan, dan melafalkan bacaan secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Pelaksanaan kegiatan Zuhur Mengaji menjadi salah satu sarana pendampingan bagi anak-anak untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah pengajar menjadi salah satu kendala dalam memberikan bimbingan secara optimal kepada seluruh anak. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak, disertai dukungan keluarga dalam membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah.

Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung tanpa tes atau instrumen penilaian formal. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran deskriptif mengenai kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, tetapi belum dapat mengukur tingkat kemampuan setiap anak secara kuantitatif ataupun membuktikan peningkatan kemampuan setelah pendampingan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen penilaian yang lebih terstruktur agar perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat diketahui secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46-57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)

- Desain, D. N. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh desain alat belajar baca huruf hijaiyah terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4373-4385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4953>
- Hadi, S. Z., Nur, T., & Ulya, N. (2021). Partisipasi orang tua dalam mendukung belajar mengaji Al-Qur'an anak di masa pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2705-2713. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.932>
- Nasikhah, U. (2019). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di PAUD. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 2(2), 143-150. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/78>
- Rohmah, S., & Muhdi, A. (2024). Penguatan pengenalan Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati pada anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1614-1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7421>
- Sarnoto, A. Z., Ibrohim, B., & Nugroho, T. (2021). Kerja sama guru dan orang tua pada pembelajaran tahfid Quran bagi anak usia dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 125-138. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>